

**ANALISIS PLOT BERDASARKAN PRASANGKA JULIANNA BAKER  
TERHADAP REALITA DALAM NOVEL *FLIPPED*  
KARYA WENDELIN VAN DRAANEN**

Oleh:

Anisha Mawarti Prihatiningrum, Erik Candra Pertala, Ramdan Sukmawan  
email: anisha.mawarti@gmail.com

**ABSTRACT**

*The title of this research is "Analisis Plot Berdasarkan Prasangka Julianna Baker Terhadap Realita dalam Novel Flipped Karya Wendelin van Draanen". The objectives of this research are: To describe the prejudices possessed by Julianna Baker that occurs through Bryce Loski's point of view, and To describe the impact of the prejudices on the plot seen from the plot stages and plot differentiator based on time sequence criteria. The research method is descriptive qualitative method. The approach applied is objective approach. Data collection technique used in this research is read-note, whereas data analysis technique that used there are three steps: 1) Data reduction, 2) Data presentation, and 3) Verification and conclusion. The relevant theories that applied by researcher are components of prejudice that are affective or emotional component, cognitive component, and behavioral component (Widyarini 2012) and plot stages there are the beginning, the middle, and the end (Abrams 1999) and plot differentiator based on time sequence criteria (Nurgiyantoro 2012). The result of this research show there are 43 prejudices data found in the novel "Flipped" where the prejudice then affect the plot stages and the plot differentiator based on time sequence criteria is straight or progressive plot.*

*Keywords: Prejudices, Plot Stages, Plot Differentiator.*

## 1. PENDAHULUAN

Karya fiksi lebih ditujukan terhadap karya yang berbentuk prosa naratif dan merujuk pada salah satu karya dalam wujud novel. Novel secara keseluruhan memiliki bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.

Sebagai salah satu bentuk karya fiksi, novel dibangun oleh unsur fiksi yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik pada sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, cerita, pemplotan, penokohan, pelataran, penyudut pandangan, bahasa dan juga moral.

Plot disusun berdasarkan cerminan atau tingkah laku para tokoh baik dalam bertindak, berpikir, merasa dan bersikap dalam menghadapi masalah kehidupan yang diceritakan pada karya fiksi atau novel. Di dalam novel ini ada hal yang menarik dan menjadi sesuatu yang dapat membangun plot yaitu prasangka yang selalu dirasakan oleh tokoh Julianna Baker dan terkadang prasangka tersebut tidak sesuai realita yang ada karena tentu saja itu hanya berupa pemikiran dan pendapat ia sendiri.

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan prasangka yang dimiliki oleh tokoh Julianna Baker dan realita yang sebenarnya terjadi serta bagaimanakah dampak prasangka Julianna Baker sehingga membangun plot cerita dalam novel *Flipped*.

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan prasangka yang dimiliki Julianna Baker terhadap tokoh-tokoh lain dan realita yang sebenarnya terjadi melalui sudut pandang tokoh yang lain yaitu Bryce Loski maupun dari sudut pandang Julianna sendiri dan juga mendeskripsikan dampak prasangka tersebut terhadap plot dilihat dari tahapan plot dan pembeda plot berdasarkan kriteria urutan waktu.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis ialah dapat bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan bidang sastra fiksi. Secara praktis yaitu dapat dijadikan gambaran dalam menganalisis tentang plot sebagai unsur intrinsik dalam suatu cerita.

Adapun Penelitian mengenai plot atau jalan cerita yang saling berkaitan pada novel telah cukup banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa diantaranya yaitu penelitian oleh : Syahril (2013) yang menulis tentang *An Analysis of Plot And Characterization in Rusli's Siti Nurbaya Kasih Tak Sampai*, selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Sofyanti (2014) dengan judul *An Analysis of Plot and Point of View on Capote's In Cold Blood* dan yang terakhir yang ditulis oleh Irawan (2015) yang meneliti tentang *Structural Analysis of Plot in Rick Riordan's Percy Jackson And The Olympians: The Lightning Thief*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Plot

Aristoteles mengemukakan bahwa plot haruslah terdiri dari tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. *“The order of unified plot, Aristotle pointed out, is a continuous sequence of beginning, middle, and end”* (Aristoteles dalam Abrams 1999: 226).

Plot dapat dikategorikan kedalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut tinjauan atau kriteria yang berbeda pula. Perbedaan plot didasarkan pada tinjauan kriteria urutan waktu yang terbagi menjadi plot lurus, atau progresif yaitu peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa lain yang menyebabkan terjadinya konflik atau secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, permunculan konflik) tengah (konflik meningkat, klimaks) dan akhir (penyelesaian) (Nurgiyantoro 2012: 153-157).

### 2.2 Tokoh (Character)

Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca (Abrams 1999: 20).

### 2.3 Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan salah satu unsur fiksi atau karya sastra. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana atau siapa peristiwa dan tindakan itu dilihat. Terdapat sudut pandang campuran yaitu berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “Dia” mahatahu dan “Dia” sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik “Aku” sebagai tokoh utama dan “Aku” sebagai tokoh tambahan atau saksi, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga, antara “Aku” dan “Dia” sekaligus (Nurgiyantoro 2012: 256).

### 2.4 Prasangka

Prasangka sebagai penilaian atau pendapat yang diberikan oleh seseorang tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. *“A judgment or opinion formed before hand or without due examination”*. (Chamber English Dictionary 1998 dalam Brown 1995:6). Selanjutnya Prasangka menunjuk pada struktur sikap umum dengan komponen afektifnya (emosional). Prasangka bisa positif atau negatif (Widyarini 2012: 2).

Kerangka pemikiran dengan objek pada analisis ini adalah plot yang ada dalam novel melalui prasangka yang muncul dilihat sudut pandang campuran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Flipped* karya Wendelin van Draanen. Dari sumber data akan diperoleh penelitian tahapan plot dan pembeda plot berdasarkan prasangka dari

tokoh Julianna Baker dan realita yang terjadi dilihat dari sudut pandang campuran.

## 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dianalisis berwujud novel berjudul *Flipped* karya seorang pengarang kelahiran Illinois 6 Januari 1965 bernama Wendelin van Draanen (2016).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif yaitu data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka (Semi 1993: 24). Teknik deskriptif diantaranya penelitian yang bersifat menuturkan, memaparkan atau memerikan, menganalisis dan mengklasifikasi (Satoto 2014: 11) dan juga dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, data penelitiannya, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna 2015: 47). Penulis menggunakan metode ini karena objek yang diteliti berupa novel.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan objektif yaitu apabila hendak dikaji atau diteliti, maka yang harus dikaji dan diteliti adalah aspek yang membangun karya tersebut (Semi 1993: 76). Pendekatan objektif dengan demikian memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik (Ratna 2015: 73) dan juga pendekatan struktural atau objektif dalam sastra pada prinsipnya peneliti meneliti karya sastra sebagai karya yang otonom terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan lain-lain yang ada di luar karya sastra (Satoto 2014: 47).

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam menganalisis mengacu pada teori dari Ratna yaitu tidak akan dihasilkan data apapun tanpa melalui proses pembacaan atau pada umumnya disebut sebagai proses menyimak (Ratna 2016: 245). Teknik pengumpulan data dengan membaca atau menyimak akan dilanjutkan dengan mencatat, sehingga penggunaan teknik ini disebut sebagai baca simak dan catat (BSC) (Ratna 2016: 246).

Sedangkan untuk teknik analisis data dalam analisis kualitatif secara umum teknik analisis data dapat menggunakan tiga langkah di antaranya (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Verifikasi serta simpulan (Sangidu 2004: 73).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Prasangka Julianna dan Realita yang Terjadi

Prasangka Julianna dan realita yang terjadi dari sudut pandang Bryce terdapat beberapa data yang terbagi menjadi komponen afektif atau emosional, komponen kognitif dan komponen perilaku yang dibagi lagi berdasarkan tahapan

plot berupa tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir.

1) Tahap awal

Terdapat dalam bab “Diving Under”, “Flipped”, “Buddy, Beware!” dan “The Sycamore Tree” dari novel *Flipped*.

a) Komponen afektif atau emosional ini mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kehangatan dan ekstemitas sikap misalnya kegelisahan ringan atau permusuhan langsung (Widyarini 2012: 2).

*I chased Bryce up the walkway, and that's when everything changed the next thing I know he's holding my hand, looking right into my eyes.* (van Draanen 2016: 13-14)

Pada data di atas prasangka yang dimiliki oleh Julianna termasuk komponen afektif atau emosional yang berkaitan dengan sikap kehangatan karenaketika Julianna mengejar, Bryce malah menggenggam tangannya bahkan menatap tepat di matanya dimana hal tersebut memberikan suasana yang hangat saat seseorang menggenggam tangan kita. Tetapi kenyataannya adalah:

*I was making this big windmill motion to break away from her, but somehow on the downswing my hand wound up tangling into hers.*

*I was, holding the mud monkey's hand!* (van Draanen 2016: 3)

Bryce merasa ia seperti membuat kincir angin yang besar saat tangannya berusaha menjauhi Juli tetapi entah bagaimana caranya tangannya malah berakhir memegang tangan Juli.

b) Komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk suatu sikap (Widyarini 2012: 2).

*I almost got my first kiss that day. I'm sure of it.* (van Draanen 2016: 14)

Julianna yakin ia hampir mendapatkan ciuman pertamanya hari ini dan sangat meyakinkannya sehingga ia semakin yakin bahwa ia sangat menyukai Bryce begitupun sebaliknya. Tetapi kenyataannya adalah:

*I'm still trying to pull free, but the girl's got me in a death grip.* (van Draanen 2016: 3)

Menyatakan bahwa ia masih mencoba membebaskan diri tetapi Juli malah menangkapnya pada cengkraman kematian yang artinya ketika Juli yakin bahwa Bryce adalah ciuman pertamanya sedangkan Bryce sangat tidak menyukai sikap Juli.

c) Komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yang biasanya diikuti dengan perilaku (Widyarini 2012: 2).

*I had to help! I had to save him!*

*I saved Bryce.* (van Draanen 2016: 13)

Pada prasangka tersebut Juli yakin bahwa Bryce kelelahan akibat memindahkan barang-barang di van dan membutuhkan pertolongan, tetapi kenyataannya adalah:

*She barged and shoved and wedged her way into my life.*

*taking over and showing off like only Juli Baker can.* (van Draanen 2016: 1)

Bryce menganggap tindakan yang dilakukan Juli cukup mengganggu karena ikut campur dalam kehidupannya.

2) Tahap tengah

Terdapat dalam novel pada bab “Brawk-Brawk-Brawk!”, “The Eggs”, “Get a Grip, Man”, “The Yard”, “Looming Large and Smelly”, “The Visit”, “The Seriously Willies” dan “The Dinner”.

a) Komponen afektif atau emosional ini mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kehangatan dan ekstemitas sikap misalnya kegelisahan ringan atau permusuhan langsung (Widyarini 2012: 2).

*I realized that Bryce was waiting for me. Waiting to pull the door open and say, “Thanks, Juli,” and then, “See you at school.”* (van Draanen 2016: 76)

Juli mengira bahwa Bryce selalu menunggunya setiap pagi untuk menerima telur pemberiannya dengan menunggu untuk menarik pintu dan mengatakan terima kasih serta sampai bertemu disekolah dan hal tersebut membuatnya merasa hangat. Tetapi realitanya adalah:

*I tried to look her square in the eye and tell her, No thanks, but she was so darned happy, and I wasn't really awake enough to tackle the tiger* (van Draanen 2016: 60)

menyatakan bahwa sebenarnya Bryce mencoba untuk menatapnya dengan jujur dan menolak pemberian Juli tetapi Juli selalu terlalu senang karena bisa memberikan telur padanya sehingga ia tidak cukup berani untuk menjegal kaki harimau atau dengan kata lain membuat Juli kecewa dan marah.

b) Komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran yang membentuk suatu sikap (Widyarini 2012: 2).

*Then he looked my way and smiled, and my heart lurched. But I was mad at myself for it. How could I still feel this way after what he'd done?* (van Draanen 2016: 111)

Karena melibatkan keyakinan atau pikiran yang membentuk sikap. Juli yakin bahwa Bryce menatapnya dan tersenyum padanya. Hal itu membuatnya berdebar sekaligus marah karena masih saja ia merasa senang padahal Bryce sudah menyakiti hatinya. Realita yang terjadi adalah:

*She saw me, all right, but she didn't wave or smile or anything. She just looked away.* (van Draanen 2016: 87)

Sebenarnya Bryce menatap Juli karena Juli juga menatapnya sebentar meskipun ia tidak tersenyum dan langsung membuang muka.

c) Komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yang biasanya diikuti dengan perilaku (Widyarini 2012: 2)

*I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs.*

*Decidedly blissful possibility of running into Bryce.* (van Draanen 2016: 75-76)

Menegaskan bahwa Juli menyadari ketika ayam-ayamnya sudah mulai banyak bertelur seharusnya ia lakukan adalah membaginya dengan tetangganya yaitu keluarga Loski dan Juli yakin dengan memberika telur pada keluarga Loski akan memungkinkan baginya untuk semakin dekat dengan Bryce. Namun realitanya adalah:

*And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project* (van Draanen 2016: 49)

Menyatakan kesulitan dirinya karena selalu diganggu oleh segala hal tentang Juli –tentang proyeknya yang mendapat penghargaan karena berhasil menetas ayam dan kini ia harus menerima perlakuan Juli yang selalu memberikan telur-telur itu pada diri Bryce.

3) Tahap akhir

Penulis mendapatkan data dalam novel pada bab “Flipped” dan “The Basket Boys”.

a) Komponen afektif atau emosional ini mewakili kedua jenis emosi yang berkaitan dengan sikap seperti kemarahan atau kehangatan dan ekstemitas sikap misalnya kegelisahan ringan atau permusuhan langsung (Widyarini 2012: 2).

*Things would have been easier if they hadn't seated me in direct view of Bryce and his little harem, but I did my best to ignore him.* (van Draanen 2016: 203)

Karena berkaitan dengan sikap berupa kegelisahan ringan. Julianna sedang menikmati makan siang dengan Jon tetapi merasa kegelisahan karena terganggu dengan kehadiran Bryce dan Miranda juga Shelly yang ramai tepat didepannya sehingga ia berusaha sebaik mungkin untuk mengabaikan Bryce. Realitanya adalah:

*I was “the man,” the envy of every other guys in school.*

*Buddy, I was miserable.* (van Draanen 2016: 179)

Bryce memang sedikit merasa senang karena merasa hebat sebagai lelaki karena bisa makan siang bersama dengan gadis yang paling banyak disukai di sekolahnya tetapi disaat yang bersamaan dia merasa tidak senang.

b) Komponen kognitif yaitu melibatkan keyakinan atau pikiran-pikiran yang membentuk suatu sikap (Widyarini 2012: 2).

*“But why isn't anyone bidding on him? he's... he's so nice.”* (van Draanen 2016: 201)

Juli menilai bahwa Jon adalah anak laki-laki yang baik bahkan tanpa Juli sadari ia menawar Jon karena memang tidak ada gadis yang mau menawarnya. Realita yang terjadi adalah:

*Did Juli like Jon?* (van Draanen 2016: 176)

Bryce mengira Juli menyukai Jon dan kemungkinan besar orang lain juga akan berpikir demikian. Bryce merasa sedikit kecewa karena selama ini Juli selalu ada disekelilingnya seperti menunggu untuk dihindari oleh dirinya dan kini Juli bahkan seperti menganggapnya tidak ada.

c) Komponen perilaku berkaitan dengan tindakan seseorang yang biasanya diikuti dengan perilaku (Widyarini 2012: 2).

*I panicked. I'd been waiting all my life for that kiss, and now?*

*I yanked free and ran back to my table* (van Draanen 2016: 205)

Menunjukkan komponen perilaku karena berkaitan dengan perilaku seseorang. Disini Juli panik saat Bryce hendak menciumnya. Ia memang menantikan ciuman dari Bryce tetapi bukan seperti ini caranya sehingga ia melakukan sesuatu pada Bryce yaitu menampik Bryce dan kembali ke tempat duduknya. Kenyataannya adalah:

*She broke away from me.* (van Draanen 2016: 183)

Kenyataan yang terpikirkan oleh Bryce adalah Juli menjauhinya hal itu juga bisa disangka oleh semua yang melihatnya karena melihat Juli yang menghindari Bryce bahkan meninggalkannya begitu saja.

#### 4.2 Dampak Prasangka

Mendeskripsikan hasil analisis dampak yang dihasilkan dari prasangka Julianna Baker terhadap realita sehingga dapat membangun plot yang ada dalam novel berdasarkan tahapan plot berupa tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir.

1) Tahap awal sebuah cerita biasanya sebagai tahap penyituasian, tahap pengenalan yang berisi informasi mengenai tokoh-tokoh yang ada dan juga awal pemunculan konflik. Permulaan tindakan atau aksi yang mendorong kita untuk mengetahui lebih lanjut (Abrams 1999: 226).

a) Tahap penyituasian dan pengenalan

*I had to help! I had to save him!*

*I saved Bryce.* (van Draanen 2016: 13)

*She barged and shoved and wedge her way into my life, taking over and showing off like only Juli Baker can.*

(van Draanen 2016: 1)

Pada data tuturan *I had to help! I had to save him!* dan *I saved Bryce* adalah prasangka Julianna tentang Bryce yang memerlukan bantuannya

untuk memindahkan barang-barang kedalam rumahnya. Akan tetapi yang sesungguhnya terjadi ada pada kutipan *She barged and shoved and wedge her way into my life* dan *taking over and showing off like only Juli Baker can* Bryce menilai bahwa Juli sangat ikut campur dalam kehidupannya juga seolah-olah gadis kecil tersebut bisa melakukan segalanya. Dampak yang terjadi dari prasangka Julianna tersebut ialah memberikan kesan pada Bryce tidak menyukai Julianna diawal perjumpaan atau pengenalan mereka.

b) Awal pemunculan konflik

*Shelly Stalls is a ninny. A whiny, gossipy, backstabbing ninny who says one thing to one person and the opposite to another.* (van Draanen 2016: 15)

*Shelly's nice and she's friendly and she's got a lot of hair. What's not to like?* (van Draanen 2016: 7)

Pada data tuturan *Shelly Stalls is a ninny. A whiny, gossipy, backstabbing ninny who says one thing to one person and the opposite to another* Juli menilai bahwa Shelly hanyalah gadis yang berperilaku buruk sedangkan menurut Bryce, Shelly adalah gadis yang baik pada tuturan *Shelly's nice and she's friendly* dan *What's not to like?* Melanjutkan dari apa yang telah dibahas sebelumnya, akhirnya Bryce mengambil tindakan dengan mendekati gadis lain agar Juli menjauh dari dirinya. Dampak yang dihasilkan dari prasangka Juli adalah konflik yang mulai jelas muncul dengan kehadiran tokoh baru bernama Shelly Stalls karena Juli sangat tidak menyukai gadis yang menurutnya menyebarkan tersebut.

2) Tahap tengah disebut sebagai tahap pertikaian yang menampilkan pertentangan atau konflik yang dialami oleh para tokoh. Tahap ini pembaca mulai mengira atau menduga apa yang sudah terjadi sebelumnya dan memerlukan sesuatu untuk diikuti (Abrams 1999: 226).

a) Konflik

*I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs. decidedly blissful possibility of running into Bryce.* (van Draanen 2016: 75-76)

*And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project* (van Draanen 2016: 49)

Data ditunjukkan dengan *I realized that Mrs. Loski deserved some free eggs* dan *decidedly blissful possibility of running into Bryce* sedangkan tuturan *And I'm having a hard time not getting annoyed all over again about her stupid blue-ribbon project*. Prasangka Juli tentang keluarga Loski juga terlebih Bryce yang pantas menerima telur-telur miliknya berbeda dengan

pernyataan bahwa Bryce yang berusaha tidak terganggu dengan telur pemberian tersebut. Dampak dari prasangka Juli itu selalu saja membuat Bryce merasa tidak nyaman hanya saja kali ini tentang telur.

3) Tahap akhir yaitu sebuah cerita atau dapat juga dikatakan sebagai tahap pelarian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Mengikuti dari apa yang sudah terjadi sebelumnya tetapi menginginkan sesuatu yang lebih dimana kita merasa puas apabila plotnya lengkap (Abrams 1999: 226).

a) Klimaks / penyelesaian

*"But why isn't anyone bidding on him? he's... he's so nice."* (van Draanen 2016: 201)

*Did Juli like Jon?* (van Draanen 2016: 176)

Data pada tuturan *"But why isn't anyone bidding on him? he's... he's so nice."* dengan tuturan *Did Juli like Jon?* ada perbedaan. Prasangka Juli tentang Jon yang baik sehingga membuatnya menawar Jon bisa disalah artikan oleh orang lain bahwa ia menyukai Jon. Jon merupakan tokoh tambahan lain yang berkarakter baik dan pengertian. Tokoh Jon ini cukup mengusik Bryce. Dampak yang dihasilkan adalah munculnya kesalahpahaman lagi yang kali ini dirasa oleh Bryce karena kehadiran Bryce sudah tidak terlalu dirasa oleh Juli.

Setelah keseluruhan data selesai dianalisis dan diuraikan kemudian baru dapat dijelaskan jenis pembeda apa yang digunakan oleh penulis pada novel yang dikaji ini. Penulis menemukan pembeda plot berdasarkan kriteria waktu yang digunakan adalah plot lurus atau progresif.

Pembeda plot ini ialah menceritakan peristiwa yang digambarkan bersifat kronologis yaitu dimulai dari tahap awal (penyituanian, pengenalan, permunculan konflik) tengah (konflik meningkat, klimaks) dan akhir (penyelesaian) atau dapat pula dikatakan cerita secara runtut dimulai dari awal, tengah dan akhir (Nurgiyantoro 2012: 153-157). Sedangkan hasil pada novel yang dianalisis ini bahwa cerita dimulai dari awal perkenalan Julianna Baker kecil dan Bryce Loski kecil, dilanjutkan dengan berbagai macam konflik yang mereka alami satu sama lain baik karena ulah mereka sendiri maupun campur tangan tokoh-tokoh lainnya dari kanak-kanak hingga Julianna dan Bryce mulai beranjak remaja seperti tentang pohon, telur, halaman rumah Julianna hingga sampai pada penyelesaian yang dilakukan oleh mereka berdua setelah melewati berbagai macam konflik yang dialami dan diceritakan oleh novel ini hingga cerita berakhir dengan baik. Tidak adanya sorot-balik atau *flashback* atau plot regresif juga turut

mendukung data yang dianalisis termasuk kedalam plot lurus atau progresif.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis prasangka serta realitanya dan dampak prasangka tersebut dalam novel *Flipped* karya Wendelin van Draanen yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa: Prasangka Julianna Baker terbagi menjadi tiga jenis

komponen yaitu: 1) Komponen afektif atau emosional, 2) Komponen Kognitif, dan 3) Komponen Perilaku.

Selanjutnya berdasarkan prasangka-prasangka yang muncul, prasangka tersebut berdampak pada perkembangan cerita sehingga menghasilkan plot. Prasangka tersebut menimbulkan kesalahpahaman antara Julianna dan Bryce dari awal perkenalan hingga akhir cerita oleh karena itu plot yang muncul yaitu plot lurus atau progresif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Edisi ke 7. United States of America. Heinle & Heinle Thomson Learning.
- Anonim.2017. *Wendelin Van Draanen Biography*. <http://WendelinVanDraanen-Biography-IMDb.html/> (Diakses pada 23 November 2017).
- Brown, Rupert. 1995. *Prejudice Its Social Psychology*. United Kingdom. Blackwell Publishing.
- Draanen, Wendelin Van. 2016. *Flipped*. Amerika Serikat. Ember.
- Forster, E. M. 1927. *Aspects of The Novel*. New York. Harcourt, Brace And Company.
- Irawan, Dani. 2015. "Structural Analysis of Plot In Rick Riordan's Percy Jackson and The Olympians: The Lightning Thief". *Skripsi*. Fakultas Sastra, Bahasa dan Sastra Inggris, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta. Unit Penerbitan Sastra Asia Barat UGM.
- Satoto, Soediro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Penerbit Angkasa Bandung.
- Sofyanti, Erlin Eka. 2014. "An Analysis of Point of View and Plot on Capote's In Cold Blood". *Skripsi*. Fakultas Seni dan Sastra, Sastra Inggris, Universitas Pasundan Bandung.
- Syahril, Wisnu Maulana. 2013. "An Analysis of Plot and Characterization In Rusli's Siti Nurbaya Kasih Tak Sampai". *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra, Sastra Inggris, Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Waluyo, Herman J. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Widyarini, Nilam. 2012. "Prasangka". *Handout Psikologi Sosial II*. Universitas Gunadarma.